

**PELATIHAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MINGGU BUDDHA
MELALUI LOKA SHANTI CAMP DI VIHARA LOKA SHANTI KOTA MEDAN**

Winja Kumari, Panir Selwen, Lisniasari, Ong Cin Siu

winjakumari@bodhidharma.ac.id; panirselwen@bodhidharma.ac.id;

lisniasari@bodhidharma.ac.id; ongcinriu@bodhidharma.ac.id

STAB Bodhi Dharma

Abstrak

Kemandirian perilaku (*behaviour autonomy*) merujuk kepada kemampuan seseorang dalam beraktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan untuk berperilaku dan pengambilan keputusan. Pengembangan kemandirian perilaku tersebut dapat dikembangkan sejak dini dengan didampingi oleh guru Sekolah Minggu Buddha. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini kemudian dimaksudkan agar peserta didik Sekolah Minggu Buddha dapat mengembangkan kemandirian perilaku melalui kegiatan kemah (*camp*) yang dipraktikkan secara langsung di Vihara Loka Shanti dengan mengundang beberapa narasumber yang berkompeten. Berdasarkan hasil daripada pelaksanaan kegiatan tersebut, diketahui bahwa kemandirian peserta didik Sekolah Minggu Buddha Vihara Loka Shanti mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui bangun dan tidur tepat waktu, membersihkan kamar tidur, serta mampu menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) secara mandiri.

Kata Kunci: *Sekolah Minggu Buddha, Kemandirian Peserta Didik.*

PENDAHULUAN

Kemandirian menurut Ining Ruliana (2016:3) adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam banyak hal. Anak yang mandiri dan mampu bertanggung jawab di lingkungan keluarga dan sosial dinilai akan lebih mampu menyesuaikan diri, sehingga dapat diterima oleh teman-teman di sekitarnya. Pengembangan sikap kemandirian dalam diri anak harus dilatih secara Berkelanjutan dan dilakukan sejak dini. Salah satu ranah pengembangan kemandirian anak adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Salah satu adalah pendidikan keagamaan yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30(2), yakni bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik

menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Selanjutnya, Pasal 30(3) juga menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Salah satu bentuk pendidikan non formal yang menunjang pendidikan keagamaan di Indonesia adalah Sekolah Minggu Buddha di Vihara Loka Shanti kota Medan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Pasal 42 disebutkan bahwa: (1) Pendidikan Keagamaan Buddha diselenggarakan oleh masyarakat pada jalur pendidikan non formal dalam bentuk Sekolah Minggu Buddha, *Pabbajja* Samanera dan bentuk lain yang sejenis; (2) Pengelolaan satuan pendidikan keagamaan Buddha dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa Sekolah Minggu Buddha sebagai jalur pendidikan non formal tidak dapat dipisahkan dari pendidikan formal, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PABBD).

Di lingkungan Vihara, kemandirian anak dapat dikembangkan. Anak-anak Buddhis yang mandiri biasanya akan berperilaku dan bertindak secara mandiri, sehingga tidak mudah menyerah dan meminta bantuan dari orang tua, guru maupun teman. Kebiasaan seorang anak yang terbiasa dibantu akan merusak kemampuan, serta kepercayaan diri anak untuk mencapai sesuatu. Adapun salah satu cara pengembangan sikap kemandirian bagi anak-anak Buddhis yang tergabung dalam Sekolah Minggu Buddha dapat diupayakan melalui kegiatan kemah (*camp*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat ini bermaksud untuk mengembangkan sikap mandiri peserta didik dalam Sekolah Minggu Buddha melalui kegiatan kemah (*camp*) di lingkungan Vihara Loka Shanti kota Medan.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Vihara Loka Shanti yang beralamat di Jalan Karya Pembangunan No. 50 kecamatan Medan Polonia, kota Medan, provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian kepada

masyarakat dilaksanakan oleh tim pengabdian program studi Pendidikan Keagamaan Buddha, STAB Bodhi Dharma Medan.

Kegiatan ini menggunakan beberapa tahapan untuk mengurai masalah yang ada. Adapun tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengatasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Analisis Situasi

Kegiatan analisis situasi atau survei lokasi dilaksanakan *pada* Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti yang berjumlah 28 Peserta didik yang dipilih dalam kegiatan Loka Shanti Camp.

Persiapan untuk mendukung program pengabdian kepada masyarakat disusun dan disiapkan terlebih dahulu, yakni:

- a. Diskusi persiapan Narasumber dan materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik terkait bagaimana cara membangun tujuan hidup untuk diri sendiri dan masyarakat supaya dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri.
- b. Dalam kegiatan ini juga dilakukan persiapan administrasi, yakni: (1) Surat Tugas PkM dari STAB Bodhi Dharma Medan; (2) Surat Persetujuan dilaksanakannya PkM Pengabdian oleh peserta didik STAB Bodhi Dharma Medan.

2. Sosialisasi

Kegiatan ini akan dilakukan melalui proses pelatihan pemberian materi oleh Narasumber, yakni U.P Winja Kumari, M.Pd, beserta Tim Pengabdian yang akan memberikan materi terkait bagaimana cara membangun tujuan hidup untuk diri sendiri dan masyarakat supaya dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri.

3. Pelatihan Kemandirian Melalui *Camp*

Praktik Loka Shanti Camp menjadi pilihan strategis agar dapat mencapai tujuan kegiatan PkM, yakni (1) Pemberian materi yang mampu membangun tujuan hidup peserta didik untuk diri sendiri dan masyarakat; (2) Mewujudkan program 3B (Belajar, Berkarya dan Berbagi); (3) Mengembangkan kepedulian terhadap sesama dengan melakukan kebajikan-kebajikan kecil dalam kehidupan sehari-hari; (4) Menceritakan kisah Jataka yang berkaitan dengan pengembangan sikap kemandirian untuk mengembangkan motivasi peserta

didik: serta (5) Membuat drama bertema sikap kemandirian yang lucu, tetapi tetap terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim peserta didik Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Bodhi Dharma Medan yang diawali dengan analisis situasi terhadap peserta didik Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti melalui pengumpulan informasi mengenai sasaran kegiatan yaitu tenaga pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti, Medan, dilanjutkan dengan penyusunan proposal kegiatan sebelum menyusun dan mempersiapkan alat dan bahan yang hendak digunakan nantinya, dan mengukur efektivitas pengabdian yang dilaksanakan nantinya dan survei lokasi, yakni Vihara Loka Shanti yang beralamat di Jalan Karya Pembangunan No. 50 kecamatan Medan Polonia, kota Medan, provinsi Sumatera Utara untuk melengkapi berkas-berkas yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan PkM.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Vihara Loka Shanti yang beralamat di Jalan Karya Pembangunan No. 50 kecamatan Medan Polonia, kota Medan, provinsi Sumatera Utara dan diikuti oleh peserta didik dan tenaga pengajar Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti yang akan mendampingi dan membimbing peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengembangkan sikap mandiri peserta didik dalam Sekolah Minggu Buddha melalui kegiatan kemah (*camp*) di lingkungan Vihara Loka Shanti kota Medan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap pemateri melalui pengadaan komunikasi lisan terhadap calon pemateri yang akan memberikan materi terkait bagaimana cara membangun tujuan hidup untuk pribadi dan masyarakat agar menjadi pribadi yang mandiri, 3B=Belajar, berkarya, berbagi, berbagi tentang kisah Jataka yang berkaitan dengan pribadi yang mandiri.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kepada Peserta

Pelatihan Kemandirian Melalui Camp

Kegiatan *Loka Shanti Camp* ini bertujuan untuk mengembangkan sikap mandiri peserta didik dalam Sekolah Minggu Buddha melalui kegiatan kemah (*camp*) di lingkungan Vihara Loka Shanti kota Medan.

Pelatihan kemandirian SMB Loka Shanti diadakan dalam bentuk Camp pada 26 Juni 2021 di Aula Vihara Loka Shanti peserta hadir pukul 08.30 WIB untuk melakukan Pendaftaran ulang, pengecekan barang bawaan yang meliputi; pakaian 4 pasang, handuk, sikat gigi di dalam sebuah tas, Pembagian kelompok, pengundian nama kelompok, penyerahan bet nama, pembagian bendera, serta persiapan yel-yel per kelompok sampai pukul 09.30 WIB.

Kegiatan pembukaan Loka Shanti Camp dimulai pukul 09.30 - 11.00 WIB, pembukaan Loka Shanti Camp dilakukan di halaman Vihara dengan diawali kata sambutan oleh ketua Tim Pengabdian dan kegiatan dibuka oleh Yayasan Mohan Vihara Loka Shanti yang telah berkenan memberikan dukungan sarana prasarana secara penuh.

Sesi materi diisi oleh pemateri satu dengan materi bagaimana cara membangun tujuan hidup untuk pribadi dan masyarakat agar menjadi pribadi yang mandiri. Kemudian dilanjutkan dengan para peserta diberi pelatihan rileksasi atau meditasi agar peserta tetap Bugar. Para peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman meditasinya Setelah istirahat, pelatihan dilanjutkan dan memasuki sesi dua. Pada sesi dua ini kembali ditayangkan video bersifat motivasi. Setelah penayangan video dilakukan *ice breaking* untuk menyegarkan suasana ngantuk para peserta pada siang hari.



Gambar 2. Peserta Sedang menyusun Simulasi Kemandirian

Selanjutnya, ke acara pemateri kedua ketua Tim Pengabdian yaitu Winja Kumari, M.Pd. pemateri dua memulai dengan pemaparan melakukan perkenalan antar sesama peserta menggunakan nama kecil panggilan sehari-hari. Kemudian masing-masing peserta membuat kepanjangan dari huruf-huruf atau suku kata namanya menjadi kata atau kalimat yang bermakna baik. Pada sesi ini belajar tentang karakter sehari-hari dan etika, kepedulian antar sesama dengan melakukan kebajikan kebajikan kecil dirangkum pada akronim 3B = Belajar, Berkarya, Berbagi.

Selanjutnya, pemateri 3, Berbagi tentang kisah jataka yang berkaitan dengan pribadi yang mandiri. Kemandirian harus ditumbuhkembangkan dari sejak dini jika di rumah yaitu bangun pagi, membersihkan kamar tidur, mandi, puja-meditasi dan membantu pekerjaan dirumah.

Pada sesi terakhir dari seluruh sesi *Camp* Tim Pengabdian menugaskan para peserta membuat sebuah drama tentang menjadi pribadi yang mandiri, lucu tapi terarah. Drama dilakukan secara kelompok. Semua kelompok saling memberikan peforma terbaik pada saat *perfor*. Pada kesempatan ini berhasil tercipta sebuah drama pendek yang dibuat oleh salah seorang kelompok tentang ungkapan rasa sayang seorang anak kepada ayah dan ibunya.

Pelatihan bagi peserta didik Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti masih perlu lanjutan terutama dalam hal pendalaman Ajaran Buddha. Puja bhakti merupakan salah satu kegiatan pada Loka Shanti *Camp*. Materi yang diperdalam,

tema sesuai dengan jadwal materi berdasarkan kurikulum Sekolah Minggu Buddha dari Kemenag. Sebelum memulai PKM Tim Pengabdian mengadakan pre-test berbentuk kuesioner tentang Materi Camp. Demikian pula setelah pelatihan diberikan post-test. Dari data hasil jawaban pada kuesioner didapatkan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti.



Gambar 3. Peserta Loka Shanti Camp

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik Sekolah Minggu Buddha Vihara Loka Shanti dan dengan didampingi oleh tenaga pengajar. Evaluasi kegiatan mencakup peserta didik Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti, serta tenaga pengajar yang telah membimbing dan mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Proses evaluasi kegiatan diadakan setelah kegiatan dilaksanakan.

Adapun untuk evaluasi kegiatan peserta didik SMB Loka Shanti dilakukan dengan cara memberikan tes akhir (*post-test*). Hasil daripada tes akhir tersebut kemudian akan dibandingkan kembali dengan hasil tes awal (*pre-test*) menggunakan aplikasi Kahoot di ponsel untuk mengetahui dampak pelaksanaan kegiatan *Camp* terhadap pengembangan sikap kemandirian dalam diri peserta didik.

Selain itu juga dilaksanakan analisis kepuasan tenaga pengajar pendamping sebagai sasaran utama dalam kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Hal ini

dimaksudkan untuk memperoleh masukan terkait kebutuhan mereka dalam rangka penyusunan program yang akan datang. Keseluruhan proses evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari program pengabdian ini.

Indikator Keberhasilan

Kegiatan PkM ini telah dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya. Indikator keberhasilan tersebut adalah perbandingan hasil jawaban pada kuesioner awal (*pre-test*) dan kuesioner akhir (*post-test*) yang menyatakan bahwa: (1) Peserta didik yang menjadi lebih mandiri, yakni bangun dan tidur tepat waktu, membersihkan kamar tidur, serta mampu menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) secara mandiri; dan (2) Adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pada para pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Minggu Buddha adalah wadah bagi anak-anak beragama Buddha. Anak-anak sebagai generasi penerus umat Buddha harus diberikan dasar agama yang kuat. Oleh karena itu kemandirian sangat berpengaruh kepada perkembangan spiritual peserta didik Sekolah Minggu Buddha, terutama pengertian tentang Ajaran Buddha.

Saran

Setelah melakukan pelatihan kemandirian di Sekolah Minggu Buddha Vihara Loka Shanti, saran yang dapat disampaikan antara lain (1) agar sesama peserta didik tetap semangat dan menjalin komunikasi satu dengan lainnya, (2) mengetahui materi yang cocok dan sesuai dengan menumbuhkan kemandirian, (3) memilih media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, (4) memotivasi anak-anak dan diri sendiri untuk selalu mandiri, (5) menggunakan kurikulum Sekolah Minggu Buddha yang telah dibuat untuk digunakan pada kelas Sekolah Minggu Buddha Vihara Loka Shanti sebagai pedoman pengajaran selama semester ganjil, (6)

pengembangan kurikulum untuk semester genap untuk dapat dilanjutkan oleh para pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada institusi Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Bodhi Dharma Medan dan Yayasan Mohan Vihara Loka Shanti, serta narasumber dan pihak-pihak lainnya yang telah banyak membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rencana dan target yang telah ditentukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, S., & Wijoyo, H. (2020). *Rancang Bangun Sistem Informasi Peserta didik Berbasis Web di Sekolah Minggu Buddha Vihara Dharmaloka Pekanbaru*. TIN: Terapan Informatika Nusantara, 1(2), 83-90.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Jakarta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Kurikulum Sekolah Minggu Buddhis*. Jakarta.
- Mulyana, Dedi. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). *Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB) Taman Lumbini Tebango Lombok Utara*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan , 2, 778-786.
- Semiawan, Conny dalam Langit Biru, Riandriyanti. 2017. *Kompetensi dan Standar Kompetensi Guru*. <https://riandriyanti.wordpress.co>.
- Semiawan, Conny dalam Nadya Fadillah F. 2018. *Pengembangan Model Desain Pelatihan Keterampilan Gurudalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik SMK Bidang Keahlian Multimedia*. <https://isnet.or.id>.
- Silberman, Mel. 2010. *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta.
- Wijoyo, H. (2020). Socialization Of The Accreditation Assessment System (SISPENA) Of The National Accreditation Board For Early Childhood Education (PAUD) And Non Formal Education (PNF) In Bengkalis, Riau Province. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 103-111.
- Wijoyo, H. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Aplikasi Chatting Signal. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 153-156.
- Wijoyo, H. (2021). Strategi Pemasaran UMKM di masa pandemi. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Wijoyo, H., & Akbar, I. R. (2021). Strategi Usaha Menengah Kecil Dan Mikro Bertahan Di Era Pandemi-19. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1(1), 40-46.
- Wijoyo, H., & Haudi, H. (2021, January). PENYULUHAN TEKNIK PEMASARAN KERUPUK RASA JENGKOL "DONG DONG SNACK" PEKANBARU. In *PROSIDING*

- SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1, pp. 643-650).
- Wijoyo, H., Cahyono, Y., Ariyanto, A., & Wongso, F. (2020). Digital economy dan pemasaran era new normal. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Wijoyo, H., Haudi, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Akbar, M. F. (2020). *Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi peserta didik (Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Antar Kampus)*. IKRA-ITH ABDIMAS, 3(3), 169-175
- Wijoyo, H., Limakrisna, N., & Suryanti, S. (2021). The effect of renewal privacy policy whatsapp to customer behavior. *Insight Management Journal*, 1(2), 26-31.
- Wijoyo, Hadion and Akbar, Mada Faisal and Safii, Abdul Rahman and Prasada, Dodi and Yusuf, Ade and Sudarsono, Agus and Widiyant, W., The Effect of Tax Stimulus during the COVID-19 Pandemic in Improving the Performance of Taxpayers (May 27, 2021).